

***ELEKTRONIC VOTTING (E-VOTTING) MENGURANGI JUMLAH SUARA TIDAK SAH PADA PEMILIHAN KETUA OSIS (PILKETOS) DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG***

**Heri Jatmiko, S.Pd**

SMP Negeri 2 Balapulang Kec. Balapulang Kabupaten Tegal

**Abstrak**

Selama ini, *votting* dilaksanakan secara centang atau coblos pada kertas suara menjadi pilihan dalam penyelenggaraan pemilu. Metode ini dinilai masih sangat konvensional di tengah kemajuan teknologi dan informasi, memiliki kelemahan dari aspek efisiensi dan efektifitas. Permasalahan dalam laporan ini adalah banyaknya suara tidak sah dalam pemilihan ketua OSIS secara manual. Hal ini disebabkan karena surat suara tertoblos dua kali, surat suara tersobek atau mencoblos di luar kotak gambar. Banyaknya suara tidak sah pada pemilihan ketua OSIS tahun pelajaran 2019/2020 mencapai 7% sehingga dapat merugikan para kontestan calon Ketua OSIS. Berdasarkan permasalahan tersebut kami mencoba menggunakan cara baru dalam pemilihan Ketua OSIS yaitu dengan menggunakan *E-Votting*. Dengan memanfaatkan teknologi menggunakan sistem *e-voting* bisa membuat kegiatan pemilihan ketua OSIS lebih mudah dalam penyampaian informasi, lebih cepat dalam melakukan penghitungan suara, serta membuat lebih hemat terhadap kertas. Oleh karena itu hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penggunaan *E-Votting* ini adalah agar siswa memiliki pengalaman pada saat nanti sudah digunakan *E-Votting* pada pemilihan legislatif atau pemilihan presiden. Dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi menggunakan aplikasi *E-Votting* membuat kegiatan pemilihan lebih mudah dalam penyampaian informasi, lebih cepat dalam melakukan perhitungan suara, serta membuat lebih hemat terhadap kertas sehingga hasil yang didapat lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan jumlah suara tidak sah dalam pemilihan Pilketos menggunakan *E-Votting* mencapai 0%. Dari hasil tersebut maka dikatakan penggunaan aplikasi *E-Votting* dapat mengurangi jumlah suara tidak sah dalam pemilihan Ketua OSIS. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, sebagai saran aplikasi model pemilihan *E-Votting* memiliki beberapa kelebihan dan kebaikan sehingga baik digunakan untuk kegiatan pemilihan selanjutnya baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain.

**Kata kunci:** *E-Votting, Web, Pemilihan Ketua OSIS*

**PENDAHULUAN**

*Votting* adalah kegiatan yang sangat menentukan pada setiap perhelatan pemilihan, banyak varian kepentingan yang harus diakomodir di dalamnya, terutama bagaimana sistem pemilihan itu dilaksanakan, bagaimana regulasi atau peraturan yang disepakati dan

menjadi aturan main, siapa yang dipilih dan siapa yang berhak memilih (Zaen dan Putra., 2018:23). Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana proses pemungutan suara dapat menjamin azas langsung, umum, bebas dan rahasia serta bagaimana hasil penghitungan suara dapat berlangsung jujur, transparan, dapat diakses oleh publik (Adhi dan Harjono., 2013: 33). Selama ini, voting dilaksanakan secara centang atau coblos pada kertas suara menjadi pilihan dalam penyelenggaraan pemilu. Metode ini dinilai masih sangat konvensional di tengah kemajuan teknologi dan informasi, memiliki kelemahan dari aspek efisiensi dan efektifitas. Pada proses pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) kebanyakan juga masih dilakukan secara manual, hal ini dirasa kurang efektif dengan berkembangnya teknologi.

Pembelajaran demokrasi kepada siswa SMP sederajat sangat penting karena melatih siswa untuk belajar menyalurkan aspirasinya untuk memilih Ketua pilihanya.. Kegiatan yang mengadopsi sistem pemilihan yang dilaksanakan oleh KPU ini di dahului oleh penyampaian Visi dan Misi calon ketua OSIS dihadapan seluruh siswa. Prosedur pemilihan ketua OSIS merupakan agenda tetap bagi pengurus OSIS. Setiap siswa bergantian memberikan hak suaranya di mulai dari siswa kelas VII sampai dengan kelas IX .

Pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS dengan menerapkan sistem pemilihan umum (pemilu) merupakan sebuah proses pembelajaran demokrasi secara langsung bagi seluruh siswa (Amalia Putri Budiarti., 2017:44). Diharapkan kedepannya para siswa tidak canggung pada saat menghadapi pemilihan umum seperti pemilihan kepala daerah ataupun pemilihan kepala negara, karena sudah memiliki pengalaman pada saat di sekolah. Dan kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap sportif dan jujur untuk seluruh siswa (Yusri Ikhwan., 2018:54).

Dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi dengan menggunakan aplikasi pemilihan ketua OSIS (*e-voting*) berbasis web bisa membuat kegiatan pemilihan ketua OSIS lebih mudah dalam penyampaian informasi, lebih cepat dalam melakukan perhitungan suara, serta membuat lebih hemat terhadap kertas sehingga hasil yang didapat bisa efektif dan efisien (Risky Yuniarti., 2015:33).

Hal ini sangatlah penting karena dengan adanya sebuah aplikasi ini maka tidak ada lagi kekurangan informasi, buang-buang kertas dan dapat menghitung hasil perolehan suara dengan cepat dalam pemilihan ketua OSIS dan akan mempermudah siswanya maupun guru yang mengawasi pemilihan ketua OSIS tersebut. Yang paling penting adalah penggunaan *e-voting* dapat mengurangi suara tidak sah yang dapat merugikan para calon ketua OSIS.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari termasuk kelebihan dan kekurangannya, hal ini berkat dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi (TI). Terlebih lagi pada sistem sebuah pemilihan ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang belum tersentuh dengan teknologi komputer. Penerapan teknologi komputer dalam setiap aspek kehidupan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan. Hal ini terjadi karena penerapan teknologi komputer yang dirasakan bisa membuat sebuah pekerjaan menjadi cepat dan mudah, semua instansi membutuhkan penerapan teknologi informasi untuk mempercepat pekerjaan termasuk pada pemilihan ketua OSIS di SMP N 2 Balapulang.

Selama ini sistem pemilihan ketua OSIS di SMP N 2 Balapulang masih menggunakan cara konvensional, dimana siswa/siswi harus menuju bilik suara, mencoblos atau mencontreng salah satu kandidat ketua OSIS serta panitia harus menghitung hasil dari kertas suara satu persatu. Banyaknya suara yang tidak sah juga menjadi permasalahan yang tidak boleh dianggap remeh. Karena Sarana dan prasarana dalam bidang teknologi informasi pada SMP N 2 Balapulang cukup memadai dan mendukung, seperti adanya akses internet, memiliki kurang lebih 60 unit komputer di ruang laboratorium komputer, 3 unit komputer di ruang tata usaha, 2 unit komputer diperpustakaan. Berdasarkan kemampuan pada SMP N 2 Balapulang dengan fasilitas yang memadai dan memungkinkan untuk mengakses internet, maka dibuatlah aplikasi e-pilketos (elektronik pemilihan ketua OSIS) di SMP N 2 Balapulang, sebagai sarana mempermudah proses pemilihan dan penghitungan suara dalam pemilihan ketua OSIS.

## LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

### A. *Pengertian Voting*

*Votting* adalah kegiatan yang sangat menentukan pada setiap perhelatan pemilihan, banyak varian kepentingan yang harus diakomodir di dalamnya, terutama bagaimana sistem pemilihan itu dilaksanakan, bagaimana regulasi atau peraturan yang disepakati dan menjadi aturan main, siapa yang dipilih dan siapa yang berhak memilih (Zaen dan Putra., 2018:23).

### B. *Pengertian Sistem E-Votting*

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005:2). Sedangkan *e-voting* adalah proses pemilihan umum yang memungkinkan pemilih untuk mencatatkan pilihannya yang bersifat rahasia secara elektronik yang teramankan (Husni Fahmi dan Dwi Handoko, 2010:11). Pengertian lain *E-voting* adalah pemungutan suara yang dilakukan secara elektronik (*digital*) mulai dari proses pendaftaran pemilih, pelaksanaan pemilihan, penghitungan suara dan pengiriman hasil suara (Ali Rokhman, 2011:33).

## METODE PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan Pilketos Proses Pertama adalah Periapan Menentukan tim Panitia Pelaksana Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 2 Balapulang, adapun syarat – syaratnya adalah:

1. Penanggung jawab kepanitiaan adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balapulang.
2. Ketua Pelaksana adalah Kordinator Kesiswaan dan Wakil Ketua adalah Pembina OSIS
3. Pelaksana terdiri dari Sekretariat yang anggotanya adalah pengurus OSIS SMP Negeri 2 Balapulang tahun pelajaran 2018/2019.
4. Pembuatan aplikasi pemilihan OSIS berbasis web dilakukan oleh Team IT SMP Negeri 2 Balapulang.

Visi, misi dan rencana program serta penjabarannya dibuat dalam video penyampaian visi dan misi serta program kerja yang di kirim kepada Panitia untuk di sampaikan kepada seluruh warga sekolah.



Gambar 3.1 Proses publikasi penyampaian Visi dan Misi  
Tata Cara Pemilihan

1. Buka Aplikasi Google Chrome atau yang lain lalu ketik link <http://pemilihanosis.esperoba.sch.id>
2. Masukan ID dan Password Pemilihan (ID: NIS dan Password: NIS)
3. Cek Visi dan Misi Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS lalu gunakan hak suara Anda untuk memilih Calon Ketua dan Wakil Ketua dengan klik pilih
4. Klik OK untuk mengakhiri pemilihan.

## HASIL PENELITIAN DAN DAMPAK

### 1. Hasil

Panitia Melakukan perhitungan suara. Pada pemilihan elektronik perhitungan suara pemilih dilakukan melalui rekapitulasi elektronik yang telah ada dalam aplikasi pemilihan berbasis web. Perhitungan suara dan penetapan Ketua dan Wakil Ketua OSIS dilakukan setelah proses pemilihan selesai dilakukan. Ketua dan Wakil Ketua terpilih adalah yang memperoleh suara terbanyak pada pemilihan. Panitia Pelaksana serta Ketua dan Wakil Ketua OSIS terpilih menentukan perangkat pengurus OSIS yang kemudian di tetapkan melalui SK Penetapan Pengurus OSIS SMP Negeri 2 Balapulang. Ketua dan Wakil Ketua OSIS beserta pengurus OSIS yang lain, yang telah di tetapkan oleh SK Kepala Sekolah, kemudian di lantik dalam upacara pelantikan.

- a. Data Pemilih
- 1) Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS: 920
  - 2) Jumlah yang menggunakan hak pilih berdasarkan Salinan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS :  
Laki-Laki : 418, Perempuan : 450, Guru dan TAS : 52  
Jumlah : 920
  - 3) Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih (Karena kepentingan dan tidak masuk) : 16
- b. Klasifikasi jumlah yang menggunakan haknya :
- 1) Jumlah suara yang memberikan haknya : 904
  - 2) Semua suara yang tidak sah adalah : 0  
Jumlah =  $904 + 0 = 904$
- Dibandingkan dengan pemilihan Pilketos Tahun Pelajaran 2018/2019 yang masih menggunakan manual atau kertas suara dengan hasil sebagai berikut :

- a. Data Pemilih
- 1) Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS: 916
  - 2) Jumlah yang menggunakan hak pilih berdasarkan Salinan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS :  
Laki-Laki : 416, Perempuan : 448, Guru dan TAS : 52  
Jumlah : 916
  - 3) Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih (Karena kepentingan dan tidak masuk) : 17
  - 4) Klasifikasi jumlah yang menggunakan haknya :
  - 5) Jumlah suara yang memberikan haknya : 899
  - 6) Jumlah suara yang tidak sah ( Sobek, tertoblos dua kali dan mencoblos di luar kotak gambar ) adalah :  
Kelas VII : 26 Suara  
Kelas VIII : 19 Suara  
Kelas IX : 21 Suara

**Suara tidak sah berjumlah : 66 Suara ( 7,3 % )**

Jumlah suara sah :  $899 - 66 = 833$  ( 92,7 )

Melihat hasil dari pemilihan dapat kita lihat bahwa pemilihan dengan manual menghasilkan suara tidak sah lebih banyak daripada menggunakan *E-Votting*.

Tabel 3.1 Perbandingan jumlah suara tidak sah

No	Meode Pemilihan	Jumlah Suara Tidak Sah		Jumlah Suara Sah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2018/2019 Manual	66	7,3	833	92,7
2.	2019/2020 <i>E-Votting</i>	0	0	904	100

Grafik 3.1 Hasil pemungutan suara pemilihan Ketua dan Wakil OSIS periode 2019/2020



Pada pemilihan ini pasangan nomor urut satu yaitu zaskia mei M. Dan Sintia tri memperoleh suara terbanyak yaitu 380 suara atau 42%. Kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar, langsung, bersih, jujur, dan adil dengan pemilih yang berjumlah 904 siswa sesuai daftar pemilih tetap, hanya 16 pemilih saja saja yang tidak menggunakan hak pilih mereka karena ijin dan ada kepentingan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di SMP 2 Balapulang sudah bagus.

## 2. Dampak

Dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi dengan menggunakan aplikasi pemilihan ketua OSIS (*e-voting*) berbasis web bisa membuat kegiatan pemilihan ketua OSIS lebih mudah dalam penyampaian informasi, lebih cepat dalam melakukan perhitungan suara, serta membuat lebih hemat terhadap kertas sehingga hasil yang didapat bisa efektif dan efisien.

Hal ini sangatlah penting karena dengan adanya sebuah aplikasi ini maka tidak ada lagi kekurangan informasi, buang-buang kertas dan dapat menghitung hasil perolehan suara dengan cepat dalam pemilihan ketua OSIS dan akan mempermudah siswanya maupun guru yang mengawasi pemilihan ketua OSIS tersebut. Yang paling penting adalah penggunaan *e-voting* dapat mengurangi suara tidak sah yang dapat merugikan para calon ketua OSIS.

### A. Faktor Kendala dan Pendukung

#### 1. Faktor Kendala

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, aplikasi model sistem *E-Voting* memiliki beberapa kekurangan sehingga dapat disarankan untuk kegiatan selanjutnya Perlu adanya pengembangan *smartcard* sebagai pengganti sistem *login* pada aplikasi sistem *E-Voting*. Sehingga memudahkan pemilih untuk masuk ke dalam sistem. Perlu adanya integrasi antar pengelompokan data kelas pada DPT. Sehingga mempermudah pendataan calon pemilih. Siswa atau pemilih masih canggung karena menggunakan media kompute dalam menentukan pilihanya.

#### 2. Faktor Pendukung

SMP N 2 Balapulang cukup memadai dan mendukung, seperti adanya akses internet, memiliki kurang lebih 60 unit komputer di ruang laboratorium komputer, 3 unit komputer di ruang tata usaha, 2 unit komputer dipergustakaan. Berdasarkan kemampuan pada SMP N 2 Balapulang dengan fasilitas yang memadai dan memungkinkan untuk mengakses internet, maka dibuatlah aplikasi e-pilketos (elektronik pemilihan ketua OSIS) di SMP N 2 Balapulang, sebagai



sarana mempermudah proses pemilihan dan penghitungan suara dalam pemilihan ketua OSIS.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan pkegiatan yang telah dilakukan, aplikasi model sistem *E- Voting* memiliki beberapa kekurangan sehingga dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya Perlu adanya pengembangan *smartcard* sebagai pengganti sistem *login* pada aplikasi sistem *E-Voting*. Sehingga memudahkan pemilih untuk masuk ke dalam sistem. Perlu adanya integrasi antar pengelompokan data kelas pada DPT. Sehingga mempermudah pendataan calon pemilih. Seiring dengan berkembangannya *internet desktop* menuju *internet mobile*, maka perlu dikembangkan sistem informasi versi *mobile*.

Selanjutnya kegiatan ini saya rekomendasikan untuk selanjutnya digunakan dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di SMP negeri 2 Balapulang. Penggunaan *E-Votting* ini saya sarankan bisa juga digunakan di sekolah lain yang mempunyai kelengkapan fasilitas komputer yang memadai.

### **KESIMPULAN**

#### **Simpulan**

Sistem *E-Votting* yang diterapkan dalam pemilihan Ketua dan Wakil ketua OSIS di SMP Negeri 2 Balapulang cukup berperan dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi (*civic participatory skill*) siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut karena dapat memotivasi siswa untuk turut serta aktif dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain itu menjadikan pembelajaran bagi siswa mengenai tata cara berdemokrasi yang diaplikasikan melalui pemilihan secara elektronik.

Proses pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di SMP Negeri 2 Balapulang dilaksanakan dengan *menggunakan* sistem *E-Voting*. Sistem ini baru sebagai bentuk inovasi pembelajaran dalam lingkungan pendidikan dengan memanfaatkan sisi positif teknologi. Tujuannya secara umum adalah untuk membelajarkan kepada siswa bahwa pemilu tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional melainkan dapat dilakukan secara modern yakni secara digital.

Kegiatan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS menggunakan sistem *E-Votting* diantaranya melalui beberapa tahapan dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan penggunaan *E-Voting* untuk pemilihan ketua OSIS berhasil tercapai dengan *kategori* sangat baik pada presentase skor rata-rata suara tidak sah sebesar 0%. Dibandingkan dengan pada pemilihan Ketua dan Wakil Ketua sebelumnya jumlah suara tidak sah mencapai 7,3% dengan hasil tersebut maka sistem *E-Voting* layak digunakan untuk kegiatan Pilketos dengan perbaikan-perbaikan dimasa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmad. 2014. *Analisa Faktor Compatibility Terhadap Implementasi E-Voting*. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA) Volume 8 no. 1 (hlm. 23-26).
- Arifin, Muhammad, dkk. 2016. *Analisa dan Perancangan Sistem E-Voting Pemilu Raya Bem (PEMIRA-BEM) Di Universitas Muria Kudus*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (hlm 303-308)
- Cristal, Linda Yeti Surya. 2017. *Sistem Informasi Pemilihan Calon Ketua OSIS di SMA Pawyatan Daha*. Simki-Techsain Volume 01 No 10 (hlm. 1-5)
- Fahmi, Husni.i, dkk. 2010. *Kajian Teknis tentang Pemungutan Suara secara Elektronik (Electronic Voting)*, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Jakarta.
- Falah, Muhammad Syaiful. 2014. *Perancangan Sistem Electronic Voting (E-Voting) Berbasis Web Dengan Menerapkan Quick Response Code (Qr Code) Sebagai Sistem Keamanan Untuk Pemilihan Kepala Daerah*. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Hardianti, Siti. 2015. *Model Aplikasi E-Voting Berbasis WEB Pada Pemilihan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa*. JUTISI Volume 4 No. 2 (hlm. 735-744)

- Hardjaloka, Laura, dkk. 2011. *E-Voting: Kebutuhan vs Kesiapan (Menyongsong) E-Demokrasi*. Jurnal Konstitusi Volume 8 No. 4 (hlm. 579-604).
- Ikhwani, Yusri. 2018. *Analisis dan Rancangan Sistem E-Voting Pemilihan Ketua OSIS*. Jurnal Ilmiah Technologia Volume 9 No. 3 (hlm. 138- 142).
- International IDEA. 2011. *Policy Paper Introducing Electronic Voting: Essential Considerations*. Stockholm. Terjemahan Absari, Yulia. 2011. *Memperkenalkan Pemilihan Elektronik: Pertimbangan Esensial*. Santoso Cahyono Firdaus Integrated Design Firm. Jakarta.